BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Surau di Minangkabau adalah sebuah lembaga pribumi yang telah menjadi pusat peradaban Islam yang menonjol. Surau juga merupakan titik tolak Islamisasi di Minangkabau. Di samping itu, surau juga menjadi pusat tarekat hingga saat ini. Sebagai pusat tarekat, surau juga menjadi benteng pertahanan Minangkabau terhadap berkembangnya dominasi kekuatan Hindia Belanda.[1]

Surau sangat melekat dengan budaya masyarakat Sumatera Barat. Hal ini tergambar dalam kehidupan masyarakatnya dimana setiap nagari ada Masjid dan setiap kampung serta kaum (suku) mempunyai Surau. Surau sepintas dapat dilihat seperti halnya Mushalla tempat melakukan ibadah dan kegiatan-kegiatan keagamaan.[2]

Semenjak awal pertumbuhannya, *surau* turut memberikan andil yang sangat besar dalam penyiaran agama Islam, juga merupakan titik tolak Islamisasi di Minangkabau. Surau muncul dan bertebaran diseluruh pelosok nagari Minangkabau, sehingga *surau* menjadi sebuah lembaga pribumi yang telah menjadi pusat pengajaran Islam yang menonjol. Di samping itu, *surau* juga menjadi pusat tarekat dan benteng pertahanan Minangkabau terhadap berkembangnya dominasi kekuatan Belanda.

---

[1]Azyumardi Azra, *Surau Pendidikan Islam Tradisional dalam Transisi dan Modernisasi,* (Jakarta: Logos Wacanailmu, 2003) hal.13

[2]Duski Samad, Salmadanis, *Surau di Daerah Otonom*, (Padang: IAIN IB Press, 2001) hal. 1-2

Surau dalam sistem adat Minangkabau didirikan oleh suatu kaum tertentu sebagai bangunan pelengkap rumah gadang, tempat dimana keluarga yang *saparuik* (berasal dari satu keturunan) berdiam. Biasanya dibangun diatas tanah matrilineal, atau disebut tanah ulayat (tanah yang digunakan secara komunal) yang disediakan nagari, atau tanah wakaf yang diberikan penduduk desa. Selainitu, *surau* merupakan lembaga pendidikan tertua di Minangkabau surau sudah ada. Dengan datangnya silam, surau juga mengalami proses Islamisasi tanpa harus mengalami perubahan nama. Surau semakin berkembang di Minangkabau.Di samping fungsinya sebagai tempat ibadah, belajar Al-Qur'an, dsb.

Dalam fungsinya yang terakhir, *Surau* pernah menjadi institusi penting dalam proses transmisi berbagai pengetahuan Islam. Di *Surau* itulah para ulama dari masing-masing kubu membangun jaringan guru murid sehingga tercipta hubungan Islam yang kompleks dan memberikan gambaran bahwa *Surau* bukan hanya dijadikan sebagai tempat belajar Al-Qur'an melainkan sebagai pusat cendekiawan.

Surau merupakan tempat ibadah dan sekaligus sebagai institusi sosial bagi masyarakat Minangkabau dan tempat pendidikan awal dari keislaman.

Di antara ratusan *surau* yang ada di Minangkabau seperti *surau* tinggi calau di Sijunjung, *surau* Inyiak Jaho di Padang Panjang, *surau* Lubuk Bauk di Tanah Datar, dan *surau* Sicincin di Pariaman. Selain itu di kota Padang ada juga surau seperti *surau* Baru, *surau* Paseban, *surau* Piai dan *Surau* Tarok Simpang Tui, Kuranji Padang yang memberikan andil besar dalam menghasilkan ulama dan proses transformasi ilmu-ilmu keagamaan terutama di kota Padang.

Keunikan *surau* ini dibanding dengan *surau* lain didaerah ini dapat dilihat dari beberapa sisi, yakni pertamana, struktur bangunannya yang masih mempertahankan gaya arsitektur Minangkabau. Kedua, *surau* Tarok sebagai salah satu pusat pengembangan ilmu-ilmu keislaman di kota Padang. Ketiga, terdapat beberapa naskah klasik hasil karya ulama-ulama tempo “doeloe”.

Sebagai lembaga yang hadir dalam perkembangan Islam di kota Padang dan memiliki nilai historis, surau tarok hingga kini kurang mendapat perhatian dalam penelitian-penelitian ilmiah. Sehingga eksistensinya tidak begitu kelihatan dalam studi keislaman di kota Padang. Padahal fungsinya dalam perkembangan Islam di kota Padang masa lalu sangat besar.

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, supaya kajian ini tidak mengambang dan agar terarah, maka penulis merumuskan masalah dengan judul **“Sejarah Surau Tarok Simpang Tui Kuranji Kota Padang (Studi tentang Transformasi Ilmu-Ilmu Keagamaan di Kota Padang)"**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Dalam merumuskan masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu bagaimana sejarah Surau Tarok Simpang Tui Kuranji Kota Padang dan proses transformasi Ilmu Keagamaan di Surau Tarok.

2. Batasan Masalah

a. Batasan Tematis

Agar lebih terarahnya pembahasan yang akan dibahas, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masala sebagai berikut:

- Sejarah berdirinya Surau Tarok di Tui Kuranji Kota Padang
- Bagaimana proses surau Tarok dalam transformasi ilmu-ilmu Keagamaan

b. Batasan Temporal

Dalam hal ini penulis membatasi waktu dalam penulisan pada tahun 1872 dimana berdirinya Surau Tarok. Sedangkan tahun 2018 yaitu akhir penelitan yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

c. Batasan Spasial

Batasan Spasial adalah Kelurahan Kuranji, Kecamatan Kuranji Kota Padang.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, setidaknya ada tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui bagaimana perkembangan bangunan dan fungsi *Surau* Tarok dalam ilmu keagamaan. Selain itu, kegunaan dari penulisan adalah:

1. Mengetahui tentang sejarah berdirinya *Surau* Tarok.
2. Mengetahui bagaimana proses transformasi ilmu-ilmu keislaman di *Surau* Tarok.

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperkaya khazanah kepustakaan Islam di Minangkabau khususnya tentang lembaga pendidikan di *Surau*.
2. Untuk memperkaya wawasan penulis tentang perkembangan ilmu-ilmu ke-Islaman di Minangkabau khususnya terkait dengan lembaga pendidikan *surau* dan ulama-ulama yang terlibat di dalamnya.
3. Sebagai sumbangan pemikiran penulis tentang Sejarah Islam di Minangkabau dan membuka peluang bagi penelitian setelah ini terkait dengan persoalan yang sama dengan tema yang berbeda.

E. Penjelasan Judul

Surau :Tempat (rumah) umat Islam melakukan ibadat (mengerjakan salat, mengaji, dan sebagainya);

Transformasi :Perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi, dan sebagainya)

F. Tinjauan Kepustakaan

Setelah penulis melakukan tinjauan kepustakaan, memang banyak ditemukan buku kajian tentang surau di Minangkabau baik dalam bentuk karya ilmiah maupun buku-buku.

Salah satunya buku karya Azyumardi Azra yang berjudul *Surau Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi* mebahas tentang bagaimana peran surau dalam mengembangkan pusat tarekat dan juga menjadi benteng pertahanan di Minangkabau pada kolonial Belanda. Buku karya Duski Samad dan Salmadanis

yang berjudul *Surau di Daerah Otonom* membahas tentang surau sebagai pusat pendidikan dasar keagamaan, kegiatan kesenian anak *nagari*, tempat pengambilan keputusan, dan pengembangan tarekat.

Selain itu penulis menemukan karya ilmiah. Salah satunya Nafriadi yang berjudul "PemetaanSurau di Minangkabau". Dalam skripsinya ia menjelaskan tentang kajian peranan umum *Surau* di Minangkabau pada periode awal. Begitupun dengan skripsi Nurislah diberi judul "Surau dan pembentukan pola pikir masyarakat Payakumbuh" yang lebih memfokuskan kajiannya kepada pengaruh surau terhadap kehidupan dan pola pikir masyarakat Payakumbuh.

Dari literatur penulis buat, belum ada yang membuat tentang tulisan ini. Tetapi, tulisan ini merupakan tulisan perdana tentang Sejarah Surau Tarok di Simpang Tui Kuranji Kota Padang (Studi tentang Transformasi Ilmu-Ilmu Keagamaan di kota Padang).

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode yang lazim berlaku dalam penelitian sejarah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Heuristik*, Merupakan tahap di mana sejarawan mulai melangkah untuk menemukan sumber.[3]Metode ini dilakukan oleh dua cara:
   a. Studi Pustaka (*Library Research*) yaitu mengumpulkan sumber dari literature baik berupa buku, majalah, jurnal, manuskrip, dan karya ilmiah

[3]Irhash A. Shamad, *Hand Out Mata Kuliah Metode Penelitian Sejarah*, (Padang: Fakultas Ilmu Budaya Adab, 2017), hal. 2

lainnya. Sumber-sumber ini akan ditelusuri melalui studi kepustakaan seperti Perpustakaan Pusat UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Imam Bonjol Padang, Perpustakaan Daerah Sumatera barat, dan Perpustakaan Fakultas Sastra Universitas Andalas Padang.

b. Studi Lapangan (*Field Research*) yaitu dengan melakukan observasi dan wawancara dengan informan seperti tokoh adat, tokoh agama, dan masyarakat yang mengetahui tentang permasalahan yang penulis teliti. Sumber-sumber yang akan diwawancarai yaitu pengurus surau tarok, masyarakat, dan ada 4 atau 5 orang.

2. *Kritik Sumber*, Yaitu pengujian sumber sejarah berdasarkan penganalisisan yang mendalam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan keberadaan serta kompetensi sumber sebagai saluran informasi sejarah, untuk menentukan kredibilitas informasi yang diperlukan dalam membangun fakta sejarah.[4] Peneliti menyelidiki apakah sumber-sumber sejarah yang ditemukan asli baik bentuk maupun isinya. Untuk keperluan tersebut penulis melakukan kritikan interen dan eksteren dalam melakukan pengujian terhadap material sumber yang akan diteliti. Baik itu sumbernya berupa lisan atau hasil wawancara, dan dari buku-buku.

3. *Sintetis,* yaitu langkah mensintesiskan fakta-fakta yaitu membuat hubungan antara fakta yang sama dan sejenis. Pada langkah ini imajinasi dan interpretasi

[4]*Ibid*, hal 6

mempunyai peranan yang sangat penting karena sangat membantu dalam melakukan analisis secara mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi.

4. *Penulisan,* yaitu langkah terakhir adalah historiografi yaitu memaparkan fakta-fakta yang sudah di sintesiskan dalam bentuk tulisan sejarah dengan menggunakan bahasa baik dan benar.Setelah melakukan analisis data, maka di sini penulis mendeskripsikan fakta-fakta yang telah disintesis menjadi suatu uraian yang sistematis menurut kaidah penulisan ilmiah. Di sini penulis juga berusaha mengembangkan sumber-sumber yang didapat untuk dipertimbangkan dengan cermat, baik, dan relevan supaya tidak mengambang bagi pembaca.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan dan Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penulisan, Penjelasan Judul, Tinjauan Kepustakaan, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II : Membahas tentang Asasl-usul Perkembangan Surau di Minangkabau, dan Fungsi Surau di Minangkabau.

Bab III : Uraian tentang Geografi Kuranji kota Padang, Sejarah Surau Tarok Kuranji, dan Fungsi Surau Tarok dalam Transformasi Ilmu-Ilmu Keagamaan.

Bab IV : Merupakan Penutup terdiri dari Kesimpulan dan Saran